

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu

Sejarah Kota Padang tidak lepas dari pengaruh kedatangan orang-orang asing yang kemudian menetap dan membangun Kota Padang. Kota Padang berkembang sejak kehadiran VOC pada tahun 1663, yang diiringi dengan migrasi penduduk Minangkabau dari kawasan luhak. Kemudian VOC membangun pelabuhan dan pemukiman di pantai barat Sumatera untuk memudahkan akses perdagangan dengan kawasan pedalaman Minangkabau. Pada tanggal 7 Agustus 1669, terjadi pergolakan masyarakat Pauh dan Koto Tangah melawan monopoli VOC, namun dapat diredam oleh VOC sehingga peristiwa ini diabadikan sebagai tahun lahir Kota Padang. Kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah saat penjajahan Belanda. Memasuki abad ke-20, ekspor batubara dan semen mulai dilakukan di Pelabuhan Teluk Bayur. *(Wiwik Setiawati, 2015. Diakses pada 18 November 2018)*

Kota Padang memiliki beberapa kawasan pelabuhan. Pelabuhan Teluk Bayur melayani pengangkutan laut untuk ukuran kapal besar baik ke kota-kota di Indonesia maupun ke luar negeri. Sedangkan Pelabuhan Muara melayani transportasi laut bagi kapal ukuran sedang terutama untuk tujuan ke atau dari Kabupaten Kepulauan Mentawai dan kawasan sekitarnya yang sangat cocok untuk menikmati pemandangan khas pelabuhan nelayan. Sekarang, kedua pelabuhan tersebut dikelola oleh PT Pelindo II. *(Dr, Gusti Asnan, 2009)*

Pelabuhan Teluk Bayur adalah salah satu pelabuhan yang terdapat di Kota Padang. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pintu gerbang antar pulau serta pintu gerbang arus keluar masuk barang dari dan ke Sumatera Barat maupun luar negeri. Seiring dengan berkembangnya Singapura sebagai pelabuhan transit, Selat Malaka menjadi jalur pelayaran yang penting sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas perdagangan di Pelabuhan Teluk Bayur. Kegiatan bongkar muat barang dan sandar kapal di Pelabuhan Teluk Bayur saat ini cukup padat, yang mana untuk melakukan bongkar muat barang kapal-kapal harus antri lama. *(Afif Farhan, 2015. Diakses pada 18 Oktober 2018)*

Untuk menyangga dan menyempurnakan sarana dan prasarana Pelabuhan Teluk Bayur, PT. Pelindo II juga menginisiasi pengintegrasian lima pelabuhan lain di Ranah Minang, yaitu Pelabuhan Teluk Tapang di Pasaman Barat, Pelabuhan Mentawai, Pelabuhan Tiram di Padang Pariaman, Pelabuhan Muaro di Padang dan Pelabuhan Panasahan di Pesisir Selatan. *(Yusuf Asyari, 2018. diakses pada 24 Desember 2018)*

Sesuai dengan program tol laut yang telah dimulai Presiden Joko Widodo, Pelabuhan Panasahan sudah ditetapkan sebagai pelabuhan penyangga Pelabuhan Teluk Bayur. Perencanaan pengembangan pelabuhan diupayakan untuk mempermudah transportasi melalui jalur laut angkutan barang dari Painan-Padang serta Pessel-Mentawai. Rencana pengembangan Pelabuhan Panasahan ini menjadi sarana strategi transportasi laut lintas Sumatera dalam pembahasan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat melalui Kementerian Perhubungan RI tahun 2017. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 yaitu mengenai Rencana Kawasan Strategis, Pelabuhan Panasahan termasuk pada rencana kawasan strategis kabupaten yaitu wilayah penataan ruang yang diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup kabupaten dari segi ekonomi. *(Teddy Setiawati Fitri, 2018. Diakses pada 18 Oktober 2018)*

Pelabuhan Panasahan sudah berubah status pada tahun 2014, yang awalnya berstatus pelabuhan lokal menjadi pelabuhan regional. Pelabuhan ini menjadi tempat transitnya penumpang dari atau ke Pelabuhan Teluk Bayur dan Mentawai, dan ada juga yang berasal dari Painan. Untuk kapal angkut Pesisir Selatan - Mentawai saat ini juga telah aktif setiap empat hari sekali. Jadi kawasan tersebut sudah semakin ramai oleh lalu lalangnya kapal yang keluar masuk.

Berkembangnya wisata bahari di Pesisir Selatan mengakibatkan bertambahnya kunjungan wisatawan disaat-saat tertentu, misalnya saat libur lebaran, libur tahun baru dan sebagainya. Wisatawan tersebut tidak hanya dari Sumatera Barat, melainkan juga berasal dari propinsi lainnya di Indonesia seperti Jambi, Riau, Sumatera Selatan dan Jakarta. Wisatawan tersebut datang mengunjungi objek wisata seperti Pulau Cingkuak yang terdapat benteng peninggalan Belanda, terdapatnya fasilitas bermain air dan juga tempat untuk memancing. Wisatawan yang ingin menyeberang ke Pulau Cingkuak biasanya akan menaiki kapal penumpang dari Pantai Carocok. Saat libur panjang, Pantai Carocok akan dipenuhi oleh wisatawan dan mengakibatkan kemacetan.

Dalam mawadahi kegiatan penumpang kapal, tidak tersedianya terminal penumpang yang mawadahi, karena adanya pembelian tiket yang langsung di atas kapal sehingga dapat mengganggu aktivitas penumpang di kapal. Selain itu, agar tetap beroperasi terminal penumpang di Pelabuhan Panasahan, sebaiknya terdapat alternatif sarana transportasi bagi penumpang yang ingin menyeberang ke Pulau Cingkuak yang dapat mengurangi kemacetan di Pantai Carocok saat liburan tiba maupun dihari biasa. (Syahbandar Pelabuhan Panasahan, 2018)

1.1.2 Fakta

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera dan merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Padang
Sumber (Google, diakses pada 18 Oktober 2018)

Sebagai kota pesisir di bagian barat Sumatera, Kota Padang juga bisa diakses melalui jalur laut. Terdapat dua pelabuhan utama di Kota Padang, yaitu Pelabuhan Teluk Bayur dan Pelabuhan Muara.



Gambar 1.2 Jalur Kereta Api di Kota Padang
Sumber (Google, diakses pada 18 Oktober 2018)

Peranan Kota Padang sebagai kawasan pelabuhan dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman Minangkabau terus meningkat. Penemuan cadangan batubara di Kota Sawahlunto

mendorong Pemerintah Hindia Belanda membangun rel kereta api serta rute jalan baru melalui Kota Padang Panjang sekarang, yang diselesaikan pada 1896. Jalur kereta api ini juga menghubungkan Kota Padang dengan kota-kota lain seperti Kota Pariaman, Kota Solok, Kota Bukittinggi, dan Kota Payakumbuh. Saat ini rel kereta api yang aktif hanyalah jaringan komuter Padang–Pariaman menggunakan kereta api Sibinuang, dan Indarung–Bukitputus untuk pengangkutan semen ke pelabuhan.



Gambar 1.3 Peta udara Pelabuhan Teluk Bayur, Kota Padang.
Sumber (Google Maps, 2018)

Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu pelabuhan yang ada di Kota Padang yang dibangun sejak zaman Kolonial Belanda antara tahun 1888 hingga 1893. Pelabuhan ini memiliki luas 30,89 Ha dengan luas lahan 434 Ha dan luas total 544 Ha yang berfungsi sebagai pintu gerbang antar pulau serta pintu gerbang arus keluar masuk barang ekspor-impor dari dan ke Sumatera Barat maupun luar negeri. Pelabuhan ini telah memiliki standar prosedur pelayanan berdasarkan ISO-9002 sehingga dapat dikatakan sebagai Pelabuhan Kelas Satu.



Gambar 1.4 Pelabuhan Teluk Bayur, Kota Padang.
Sumber (Google, di akses pada 4 November 2018)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Teluk Bayur yakni di bidang penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk tertambat, penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas, penyediaan dan pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, peralatan pelabuhan, penyediaan dan pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering, dan Ro-Ro, penyediaan dan pelayanan jasa bongkar muat barang.



Gambar 1.5 Peta Kabupaten Pesisir Selatan.
Sumber (Google Maps, 2018)

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki perairan payau kurang lebih 26.278,18 ha dan jumlah pulau sebanyak 53 pulau yang mana pulau-pulau tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, baik wisata alam maupun wisata bahari. Dari potensi tersebut, terdapat banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Pesisir Selatan dari dalam maupun luar Sumatera Barat.



Gambar 1.6 Peta udara Pelabuhan Panasahan, Painan.
Sumber (Google Maps, 2018)

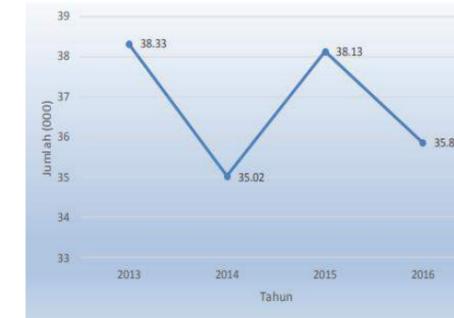
Arus kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan menunjukkan *trend* yang positif, baik untuk wisatawan domestik maupun asing. Pada tahun 2016, terdapat 1.981.500 wisatawan yang datang ke Pesisir Selatan, dimana sebagian besarnya (99,92 persen) merupakan wisatawan domestik.

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase menurut Jenis Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016

No.	Jenis Objek Wisata	Jumlah	Persentase
1.	Alam	14	21,21
2.	Bahari	38	57,58
3.	Sejarah	11	16,67
4.	Objek Karya Wisata	3	4,55
	Total	66	100

Sumber (Pesisir Selatan dalam Angka, 2017)

Mayoritas objek wisata di Pesisir Selatan (57,58 %) merupakan objek wisata bahari. Hal ini sesuai dengan topografi Pesisir Selatan yang sebagian besarnya merupakan daerah pinggiran pantai. Selain itu, terdapat juga objek wisata alam (21,21 %), wisata sejarah (16,67 %), dan objek karya wisata (4,55 %).



Gambar 1.7 Arus Kunjungan Wisatawan ke Pesisir Selatan, 2009-2016
Sumber (Pesisir Selatan dalam Angka, 2017)

Pelabuhan Panasahan berada di Kecamatan IV Jurai, Kota Painan yang merupakan Ibukota Kabupaten Pesisir Selatan. Pelabuhan Panasahan dibangun sejak tahun 2002 hingga 2008. Pelabuhan ini memiliki dua dermaga dengan kedalaman pasang surut hingga 7 DWT dan pasang tinggi 12 DWT. Saat ini, Pelabuhan Panasahan dibangun di atas lahan seluas lebih kurang 26 hektar dengan panjang 90 meter.



Gambar 1.8 Kondisi Eksisting Pelabuhan Panasahan 2018
Sumber (Dokumentasi Penulis, 2018)

Pelabuhan Panasahan tidak berfungsi dengan seleyaknya. Aktifitas-aktivitas yang ada tidak sebanyak sebelumnya, dimana masih adanya kegiatan bongkar muat walaupun dalam skala kecil. Saat ini, kapal angkut Pesisir Selatan - Mentawai telah aktif setiap empat hari sekali. Jadi kawasan tersebut sudah semakin ramai oleh lalu lalang kapal yang keluar masuk. Selain itu juga, pelabuhan hanya digunakan sebagai sandaran kapal yang berhenti dan menjadi wadah untuk masyarakat memancing di sekitar kawasan pelabuhan.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Bulan Desember 2018, jumlah penumpang paling sedikit adalah 6 orang pada tanggal 4 Desember 2018 dan jumlah penumpang paling banyak adalah 106 pada tanggal 28 Desember 2018. Terjadi perbedaan jumlah penumpang yang cukup tinggi walaupun data jumlah penumpang yang ada mengalami fluktuasi dan jadwal yang tidak tetap karena adanya selang waktu yang tidak beraturan dalam kedatangan dan keberangkatan penumpang dan barang.

Pelabuhan Panasahan menjadi tempat transitnya penumpang dari atau ke Pelabuhan Teluk Bayur dan Mentawai, dan ada juga yang berasal dari Painan. Namun, dalam mewadahi kegiatan penumpang kapal, tidak tersedianya terminal penumpang yang memadai, karena adanya pembelian tiket yang langsung di atas kapal sehingga dapat mengganggu aktivitas penumpang di kapal. Selain itu, agar tetap beroperasinya terminal penumpang di Pelabuhan Panasahan, sebaiknya terdapat alternatif sarana transportasi bagi penumpang yang ingin menyeberang ke Pulau Cingkuak yang dapat mengurangi kemacetan di Pantai Carocok saat liburan tiba maupun di hari biasa..

1.1.3 Ide

Berdasarkan isu dan fakta yang ada pada saat ini, maka muncullah ide gagasan penulis untuk perlu direncanakannya Perencanaan Terminal Penumpang di Pelabuhan Panasahan Pesisir Selatan dengan penataan ruang berdasarkan kebutuhan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengguna, sirkulasi manusia yang dipisahkan antara kedatangan dengan keberangkatan, sirkulasi kendaraan untuk antar jemput penumpang, serta sirkulasi barang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah akan dijelaskan beberapa persoalan yang akan diselesaikan dalam penulisan ini, yaitu permasalahan yang berhubungan dari segi arsitektural maupun non arsitektural.

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana upaya pemerintah dalam merencanakan kawasan strategis kabupaten dari segi perekonomian di Pelabuhan Panasahan Pesisir Selatan?

- Bagaimana cara meningkatkan potensi wisata melalui Pelabuhan Panasahan Kabupaten Pesisir Selatan?
- Bagaimana memaksimalkan fungsi terminal penumpang dengan menyatukannya dengan angkut barang tanpa menghambat aktivitas penumpang?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana merancang terminal penumpang yang mampu menunjang segala aktifitas penumpang dengan memperhatikan penataan ruang menurut fungsi dan kebutuhannya dengan menggunakan pendekatan arsitektur tropis?
- Bagaimana penataan ruang berdasarkan hubungan dan organisasi ruang pada terminal penumpang di Pelabuhan Panasahan yang sesuai dengan aktivitasnya?
- Bagaimana penataan ruang loket dibedakan berdasarkan tujuan wisata?
- Bagaimana pola sirkulasi manusia pada alur keberangkatan di terminal penumpang di Pelabuhan Panasahan?
- Bagaimana pola sirkulasi manusia pada alur kedatangan di terminal penumpang di Pelabuhan Panasahan?
- Bagaimana pola sirkulasi kendaraan untuk antar jemput penumpang di Pelabuhan Panasahan?
- Bagaimana penataan ruang luar terminal penumpang agar tidak menghambat sirkulasi kendaraan di Pelabuhan Panasahan?
- Bagaimana sistem sirkulasi untuk proses pemindahan barang pada Pelabuhan Panasahan?
- Apakah bentuk bangunan kontekstual terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya, atau menjadi *landmark* dari lingkungannya tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan sebagai syarat memasuki Studio Akhir Arsitektur Universitas Bung Hatta.
- Untuk merancang sebuah terminal penumpang pelabuhan yang mampu menunjang aktifitas penumpang dengan memperhatikan penataan ruang menurut fungsi dan kebutuhan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengguna, aspek sirkulasi manusia dari keberangkatan dan kedatangan penumpangnya, dan aspek sirkulasi kendaraan antar jemput penumpang di pelabuhan, serta sirkulasi barang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.4 Sasaran Penelitian

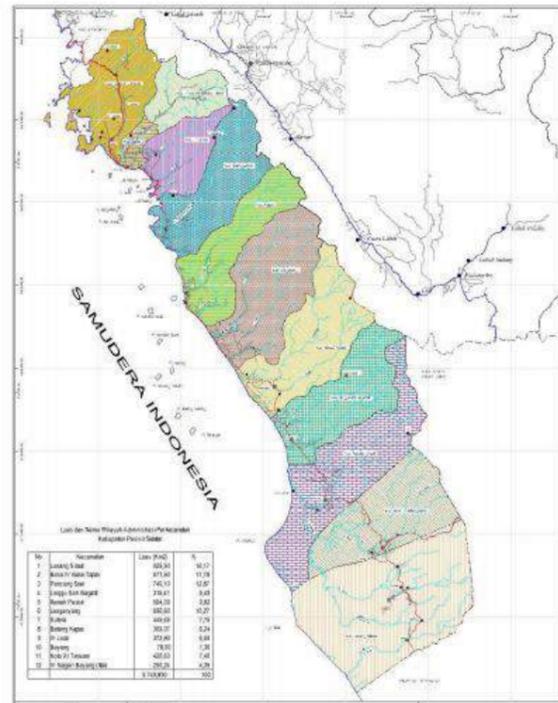
Adalah perencanaan terminal penumpang Pelabuhan Panasahan Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi penataan ruang menurut fungsi dan kebutuhan, pola pergerakan atau sirkulasi manusia, dan sirkulasi kendaraan antar jemput penumpang terminal, dan sirkulasi untuk barang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini terbagi dalam lingkup spasial dan substantial. Ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup lokasi atau kawasan yang akan menjadi objek dalam penulisan. Sedangkan, ruang lingkup substantial adalah ruang lingkup pemecahan masalah-masalah yang ada yang akan diselesaikan dalam penulisan ini.

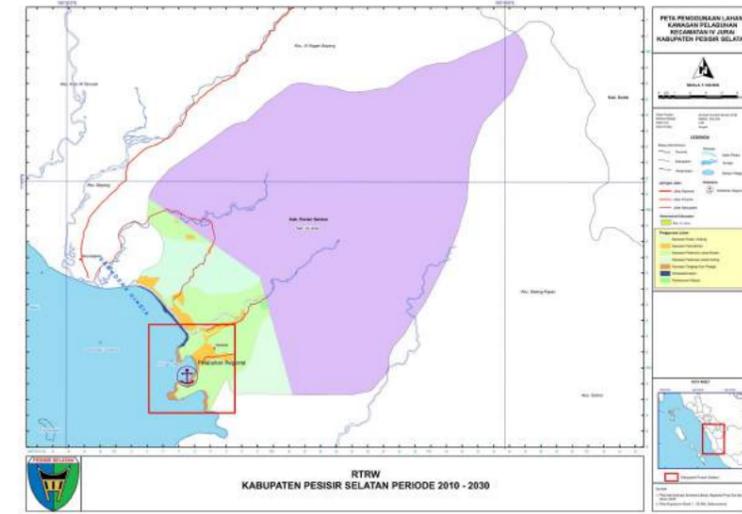
1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi objek pembahasan berada di Pelabuhan Panasahan, Kecamatan IV Jurai, Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.



Gambar 1.9 Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan.

Sumber (Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010)



Gambar 1.10 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Pelabuhan Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan.

Sumber (RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030)

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansial yang akan dibahas dari Perencanaan Terminal Penumpang Pelabuhan Panasahan Kabupaten Pesisir Selatan ini adalah penataan ruang-ruang yang dibutuhkan di dalam sebuah terminal penumpang, aspek sirkulasi manusia dari keberangkatan dan kedatangan penumpangnya, dan aspek sirkulasi kendaraan antar jemput penumpang di pelabuhan serta sirkulasi untuk barang dengan menggunakan pendekatan arsitektur tropis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan laporan adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai studi literatur tentang tinjauan teori, jurnal dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan

BAB III. METODE PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan metode atau cara yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan, subjek, jadwal yang digunakan untuk penelitian dan kriteria pemilihan lokasi dan alternative lokasi.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas mengenai deskripsi lokasi, data lokasi dan peraturan bangunan dan lingkungan.

BAB V. ANALISA

Membahas mengenai analisa ruang luar, ruang dalam dan analisa bangunan.

BAB VI. KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep tapak dan konsep bangunan yang menjelaskan hal-hal yang dihasilkan sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

BAB VII. PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang site plan dari rancangan yang dilakukan.

BAB VIII. PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 1.2 Laporan Bulanan Pengawasan Keluar Masuk Kapal di Pelabuhan Panasahan Painan (Desember 2018)

No	Nama Kapal / Agent	GT	Bendera	Kedatangan		Kegiatan di Pelabuhan						Tolak	
				Pelabuhan Asal	Tanggal	Bongkar			Muat			Tanggal	Pelabuhan Tujuan
						Jlh Pnmpg	Pnmpg Trn	Barang (Ton)	Pnmpg Naik	Jlh Pnmpg	Barang (Ton)		
1	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TL. BAYUR	1/12/2018	18	0	0	0	18	0	1/12/2018	TUA PEJAT
2	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	SIKAKAP	4/12/2018	6	0	0	0	6	0	4/12/2018	TL. BAYUR
3	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TUA PEJAT	7/12/2018	19	2	0	0	17	0	7/12/2018	TL. BAYUR
4	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TUA PEJAT	12/12/2018	41	0	0	0	41	0	12/12/2018	TL. BAYUR
5	KM PETRA KUSUMA PT. PBAJM	651	RI	TL. BAYUR	13/12/2018	78	0	15	0	78	15	13/12/2018	SIKABALUN
6	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TL. BAYUR	14/12/2018	25	0	0	10	35	0	14/12/2018	TUA PEJAT
7	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	SIKAKAP	16/12/2018	65	0	0	0	65	0	16/12/2018	TL. BAYUR
8	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TUA PEJAT	19/12/2018	102	0	0	0	102	0	19/12/2018	TL. BAYUR
9	KM PETRA KUSUMA PT. PBAJM	651	RI	TL. BAYUR	23/12/2018	78	0	40	0	78	40	23/12/2018	SIKABALUN
10	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TUA PEJAT	24/12/2018	85	0	0	0	85	0	24/12/2018	TL. BAYUR
11	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TL. BAYUR	25/12/2018	85	0	0	0	86	0	25/12/2018	TUA PEJAT
12	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	SIKAKAP	38/12/2018	106	0	0	0	106	0	38/12/2018	TL. BAYUR
13	KM. SABUK NUSANTARA 37 PT. PELNI	1202	RI	TUA PEJAT	31/12/2018	69	0	0	0	69	0	31/12/2018	TL. BAYUR

Sumber (Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Teluk Bayur, 2019)